

**ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERTAMBANGAN
EMAS SERTA DAMPAKNYA TERHADAP SOSIAL
EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT (STUDI KASUS :
KECAMATAN BATANG NATAL, KABUPATEN MANDAILING
NATAL, SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh:

**RISKI ROYNALDI
1404300105
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERTAMBANGAN EMAS
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI DAN
KEHIDUPAN MASYARAKAT (STUDI KASUS: Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh:

RISKI ROYNALDI
NPM : 1404300105
Program Studi: Agribisnis

Disusun Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Indah Nurulisa Rangkuti, S.P.M, Si.
Ketua



Akbar Habib, S.P. M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Riski Roynaldi

Npm : 1404300105

Judul : Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Pertambangan Emas Serta Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus : Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara)

Menyatakan dengan sebearnya bahwa skripsi dengan judul "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Pertambangan Emas Serta Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,....Maret 2019

Yang Menyatakan



Riski Roynaldi

RINGKASAN

Riski Roynaldi 1404300105 dengan judul “Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Pertambangan Emas Serta Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus : Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara), Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkutu, S.P M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Akbar Habib, S.P M.P. sebagai anggota komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : *Pertama*, untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dan budaya masyarakat akibat alih fungsi lahan pertanian ke pertambangan emas di daerah penelitian. *Kedua*: Untuk mengetahui pendapatan petani yang mengalih fungsikan lahannya dari lahan pertanian ke pertambangan emas di daerah penelitian

Metode penentuan daerah penelitian yang dipakai adalah *purposive*. Metode penarikan sampel menggunakan metode *sampling random sampling* yaitu dengan mengambil semua populasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis pendapatan

Dari hasil penelitian diperoleh dampak dari alih fungsi lahan pertanian ke pertambangan emas serta dampaknya terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Dampak dari sosial ekonomi yaitu pertambangan emas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak dari sosial budaya yaitu pertambangan emas menyebabkan interaksi sosial di masyarakat mengalami penurunan, sehingga banyak kegiatan sosial dan kegiatan adat setempat yang mulai jarang dilakukan bersama. Untuk rata-rata penerimaan dari hasil tambang emas sebesar Rp. 31.866.000/bulan dengan rata-rata pendapatan petani yang mengalih fungsikan lahan pertanian ke pertambangan emas yaitu sebesar Rp. 10.155.917/bulan (25% sewa lahan dari penerimaan hasil tambang), 35% bagian dari pemilik mesin, pemilik mesin akan menerima hasil dari tambang emas sebesar Rp. 14.218.289/bulan, dan anggota akan menerima 40% dari hasil tambang emas Rp. 16.249.000/bulan dan 40% dibagi dengan jumlah anggota yang ikut bekerja, rata-rata anggota setiap tambang emas berjumlah 10 orang, setiap anggota mendapat hasil sebesar Rp. 1.624.900/bulan.

Kata Kunci : Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Pertambangan Emas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Riski Roynaldi dilahirkan di Panyabungan Pada tanggal 27 September 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Sainal Bahri Lubis dan Ibu Romayan Lubis.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2002 masuk Sekolah Dasar di SD Inpres Muarasoma dan tamat pada tahun 2008.
2. Pada tahun 2008 masuk Sekolah Menengah pertama di SMP 1 Batang Natal dan tamat pada tahun 2011
3. Pada tahun 2011 masuk Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Batang Natal dan tamat pada tahun 2014
4. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Bulan Juli – Agustus 2017 melaksanakan Peraktek Kerja Lapangan (PKL) di PTN. III Kebun Silau Dunia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SubhanahuWa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian ini, **Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Pertambangan Emas Serta Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus : Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara)**

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2019

Penulis

RISKI ROYNALDI

1404300092

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menulis skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda Sainal Bahri Lubis dan Ibunda Romayan Lubis tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang dan penuh pengorbanannya telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis
2. Ibu Kharunnisa Rangkuti, S.P, M,Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Akbar Habib, S.P, M.P selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Surnaherman S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis selama masa perkuliahan
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
7. Adik Saya Dame Roynaldi, Rofi'ah Roynaldi dan sari Ayu sere Lubis serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat Irfan Ependi, Nirwan Muhaya, Febli Royhan taruna, Anas fausi, Doni syahputra, Fahrizal, Heri kurniawan Daman Huri dan teman – teman angkatan 2014 terutama agribisnis-2, saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	5
Alih fungsi lahan	5
Fakta alih fungsi lahan	7
Dampak alih fungsi lahan.....	8
Kerangka pemikiran	11
Hipotesis penelitian.....	14
METODOLOGI PENELITIAN.....	15
Metode penelitian.....	15
Metode penentuan lokasi.....	15
Metode penarikan sampel	15
Metode pengumpulan data	16
Metode analisis data.....	16
Defenisi dan batasan operasional	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	20
Letak dan Luas Daerah.....	20
Keadaan Penduduk.....	20
Data Sosial Ekonomi Masyarakat	22

Potensi Usaha Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Holtikultura.....	22
Sarana dan prasarana umum.....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
Dampak Sosial Ekonomi.....	24
Dampak Sosial Budaya	34
Dampak Tambang Emas Terhadap Kesehatan	43
Analisis Pendapatan Petani Di Kecamatan Batang Natal	52
KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
Kesimpulan	54
Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Lahan Sawah Kecamatan Batang Natal	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Sex Rasio Di Kecamatan Batang Natal.....	21
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Kecamatan Batang Natal.....	21
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Kecamatan Batang Natal.....	21
5.	Data Sosial Ekonomi Di Kecamatan Batang Natal	22
6.	Potensi Usaha Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Holtikultura Di Kecamatan Batang Natal.....	22
7.	Jumlah Sarana Dan Prasarana Umum Di Kecamatan Batang Natal....	23
8.	Tabulasi Hasil Responden Sosial Ekonomi	27
9.	Tabulasi Hasil Responden Sosial Budaya	36
10.	Tabulasi Hasil Responden Kesehatan.....	45
11.	Rataan Pendapatan Tambang Emas 1 Bulan Di Kecamatan Batang Natal	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	13

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden di Kecamatan Batang Batal.....	58
2.	Penerimaan Tambang Emas di Kecamatan Batang Natal	59
3.	Rincian Pendapatan Petani di Kecamatan Batang Natal	60
4.	Peta Kecamatan Batang Natal	61
5.	Dokumentasi daerah penelitian	62
6.	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Camat Batang Natal.....	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat desa identik dengan pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat di daerah pedesaan. Desa merupakan sebuah komoditas kecil yang terikat pada lokasi tertentu baik segi tempat tinggal menetap dan bergantung pada pertanian dalam pemenuhan kebutuhan (Raharjo, 2014).

Kehidupan petani di negara ini sering digambarkan dekat dengan kemiskinan. Profesi sebagai petani sering dianggap masyarakat tidak bisa menjamin kesejahteraan hidup dimasa depan. Pekerjaan di sektor pertanian dirasakan kurang dapat dibanggakan oleh masyarakat dan kurang dapat minat dari pada generasi muda. Hal ini membuat petani kemudian ingin beralih profesi dan menjual serta mengalihkan fungsi lahan pertanian mereka. (Hayati, 2016)

Sebagian besar masyarakat di kabupaten Mandailing Natal tepatnya di kecamatan Batang Natal bermata pencarian sebagai petani. Oleh karena itu sektor pertanian memiliki peranan penting terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Namun semakin meningkatnya taraf hidup dan kebutuhan ekonomi masyarakat, tidak sedikit masyarakat desa yang kemudian mencari cara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dengan yang lebih cepat termasuk menggunakan sumber daya berupa lahan pertanian untuk dikonversi menjadi tambang emas.

Kecamatan Batang Natal merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Mandailing Natal merupakan sentral penghasil padi, banyak tanah pertanian dari tahun ke tahun kian menyusut akibat alih fungsi (konservasi) ke non pertanian,

salah satu yang mengalami konservasi tanah pertanian adalah kecamatan Batang Natal tepatnya desa Ampung Siala, desa Simanguntong, desa Ampung Padang, dan kelurahan Muarasoma yang sudah beralih menjadi tambang emas masyarakat. Perubahan Status menyebabkan lahan sawah di kecamatan Batang Natal banyak yang tidak bermanfaat lagi.

Di Kecamatan Batang Natal pada tahun 2010-2017 luas lahan pertaniannya terus berkurang. Pada tahun 2010 luas lahan seluas 692 ha, kemudian pada tahun 2013 menjadi 587 ha. Berkurangnya luas lahan sawah dikarenakan oleh penduduk yang secara terus-menerus mengalih fungsikan lahan sawah menjadi tambang emas tersebut lebih disebabkan oleh masyarakat yang ingin meningkatkan perekonomiannya dan menciptakan lapangan pekerjaan. Secara keseluruhan total luas lahan sawah di kecamatan Batang Natal dalam kurun waktu antara tahun 2010 sehingga 2017 sekitar 200 ha, yaitu dari 692 ha luas lahan sawah pada tahun 2007 menjadi 492 ha pada tahun 2017.

Tabel 1. Luas Sawah Kecamatan Batang Natal 2010-2017

Tahun	Luas Lahan Sawah (ha)
2010	692
2011	661
2012	623
2013	587
2014	543
2015	525
2016	512
2017	492

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2017

Di Kecamatan Batang Natal dengan potensi pertanian dan sumber daya alamnya yang melimpah terus dirusak akibat tambang emas yang meningkat dari tahun ke tahun, sehingga apabila potensi tersebut tidak benar-benar dikelola

dengan serius niscaya daerah ini akan menjadi daerah yang memprihatinkan bagi masyarakat nantinya.

Dari beberapa uraian di atas penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Pertambangan Emas Serta Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi dan budaya masyarakat akibat alih fungsi lahan pertanian ke pertambangan emas di daerah penelitian ?
2. Bagaimana pendapatan petani yang mengalih fungsikan lahannya dari lahan pertanian ke pertambangan emas di daerah penelitian ?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dan budaya masyarakat akibat alih fungsi lahan pertanian ke pertambangan emas di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani yang mengalih fungsikan lahannya dari lahan pertanian ke pertambangan emas di daerah penelitian.

Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang tertarik hubungannya dengan penelitian.
2. Sebagai informasi bagi petani untuk mengetahui pentingnya menjaga kelestarian lahan pertanian.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam melaksanakan kebijakan yang berhubungan dengan pertanian dan perkembangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Alih Fungsi Lahan

Lestari (2009) mendefenisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagai atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi masalah terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat di artikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang jumlahnya makin bertambah.

Alih fungsi lahan sawah ke penggunaan lain telah menjadi salah satu ancaman yang serius terhadap keberlanjutan swasembada pangan. Intensitas alih fungsi lahan masih sulit dikendalikan dan sebagian besar lahan sawah yang beralih fungsi tersebut justru yang produktivitasnya termasuk kategori tinggi. Lahan-lahan tersebut adalah lahan sawah beririgasi teknis atau semi teknis dan berlokasi di kawasan pertanian dimana tingkat aplikasi teknologi dan kelembagaan penunjang pengembangan produksi padi setelah maju.

Alih fungsi lahan sawah dilakukan secara langsung oleh petani pemilik lahan ataupun tidak langsung oleh pihak lain yang sebelum diawali dengan transaksi jual beli atau dengan sewa lahan sawah. Proses alih fungsi lahan pada umumnya belangsung cepat pada akar penyebabnya terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan sektor ekonomi lain yang menghasilkan surplus ekonomi (land rent) jauh lebih tinggi (misalnya untuk usaha tambang emas, pembangunan kawasan industri, kawasan perumahan dan sebagainya) atau untuk pemenuhan

kebutuhan mendasar (prasarana umum yang diprogramkan pemerintah atau untuk lahan tempat tinggal pemilik lahan yang bersangkutan (Murniningtyas, 2007).

Secara ekonomi alih fungsi lahan yang dilakukan petani baik melalui transaksi penjualan atau penyewaan lahan ke pihak lain ataupun mengganti usaha non padi merupakan keputusan non padi merupakan keputusan yang rasional. Sebab dengan keputusan tersebut petani berekspetasi pendapatan totalnya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang akan meningkat (Ilham, 2003).

Dorongan terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian tidak sepenuhnya bersifat alamiah, tetapi ada juga secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh proses kebijaksanaan pemerintah. Dalam proses alih fungsi lahan, telah terjadi informasi harga tanah, sehingga sistem harga tidak mengandung semua informasi yang diperlukan untuk mendasari suatu keputusan transaksi. Kegagalan mekanisme pasar dalam mengelokasikan lahan secara optimal disebabkan faktor-faktor lainnya dari keberadaan lahan sawah terabaikan, seperti fungsi sosial, fungsi kenyamanan, fungsi konservasi tanah dan air, serta fungsi penyediaan pangan bagi generasi selanjutnya.

Di Kalimantan Selatan alasan utama petani melakukan konversi lahan adalah karena kebutuhan dan harga lahan yang tinggi, skala usaha yang kurang efisien untuk di usahakan. Pada tahun yang sama penelitian di Jawa menemukan bahwa alasan utama petani melakukan konversi lahan adalah karena kebutuhan, lahannya berada dalam kawasan industri, serta harga jual lahan yang tinggi.

Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, harga jual lahan yang diterima petani dalam proses alih fungsi lahan secara signifikan dipengaruhi oleh status

lahan, jumlah kerja yang terserap di lahan tersebut, jarak dari saluran tersier, jarak dari jalan dan jarak dari kawasan industri atau pemukiman. Sementara itu produktivitas lahan, jenis irigasi dan perubahan lain tidak berpengaruh signifikan (Rahmanto, 2008)

Fakta Alih Fungsi Lahan

Kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian cenderung terus meningkat sering dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian. Alih fungsi lahan pertanian sulit di hindari akibat kecenderungan tersebut. Beberapa kasus menunjukkan jika di suatu lokasi terjadi alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor tanah sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain disekitarnya untuk menjual lahan.

Wibowo (2001), menambahkan bahwa pelaku pembelian tanah biasanya bukan penduduk setempat, sehingga mengakibatkan terbentuknya lahan-lahan guntai yang secara umum rentan terhadap alih fungsi lahan.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Wibowo (1996) secara nasional luas lahan sawah kurang lebih 7,8 juta Ha, dimana 4,2 juta Ha berupa sawah irigasi dan sisanya 3,6 juta Ha berupa sawah non irigasi. Selama pelita VI tidak kurang dari 61.000 Ha lahan sawah telah berubah menjadi penggunaan non pertanian. Luas lahan tersebut telah beralih fungsi menjadi perumahan (30%), industri (65%), dan sisanya (5%) beralih fungsi penggunaan tanah lain.

Penelitian yang dilakukan Irawan (2005) menunjukkan bahwa laju alih fungsi lahan di luar Jawa (132 ribu Ha per tahun) ternyata jauh lebih tinggi di bandingkan dengan pulau jawa (56 ribu Ha per tahun). Sebesar 58,68% alih fungsi lahan sawah tersebut ditujukan untuk kegiatan non pertanian dan sisanya untuk kegiatan bukan sawah. Alih fungsi lahan sebagian besar untuk kegiatan pembangunan perumahan dan sarana publik.

Penelitian di lakukan Irawan bahwa lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi lahan adalah sawah. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 187.720 Ha sawah beralih fungsi ke penggunaan lain setiap tahunnya, terutama di pulau Jawa. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan total lahan sawah beririgasi seluas 7,3 juta Ha dan hanya sekitar 4,2 juta Ha (57,6%) yang dapat di pertahankan fungsinya sedang sisanya sekitar 3,01 juta Ha (42,4%) terancam beralih fungsi ke penggunaan lain.

Dampak Alih Fungsi Lahan

Secara formal konsep Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) berasal dari undang-undang NEPA 1969 di Amerika Serikat. Dalam undang-undang ini AMDAL dimaksudkan sebagai alat untuk merencanakan tindakan preventif terhadap kerusakan lingkungan yang mungkin akan di timbulkan oleh suatu aktivitas pembangunan yang sedang direncanakan. Di Indonesia, analisis mengenai dampak lingkungan terutama dalam pasal 16 Undang-Undang No. 4 tahun 1982 Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelola Lingkungan Hidup. Pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 tahun 1986 kemudian dicabut dan digunakan dengan PP No. 51 tahun 1993.

Di dalam undang-undang, baik dalam undang-undang No. 4 tahun 1982, maupun dalam NEPA 1969, dampak diartikan sebagai pengaruh aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan. Hal ini dapat dimengerti karena tujuan undang-undang tersebut adalah untuk melindungi lingkungan terhadap pembangun yang tidak bijak sana. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas, Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologis. Misalnya, semburan asap beracun dari kawah Sinila di Dieng adalah aktivitas alam yang bersifat kimia, gempa bumi adalah aktivitas alam yang bersifat fisik dan pertumbuhan masal eceng gondok aktivitas dalam biologi. Aktivitas juga dapat dilakukan oleh manusia, misalnya penambangan suatu wilayah dan pembangunan sebuah pelabuhan (Otto, 2014)

Sudharto (2009), menurut Pedoman Teknis Kajian Aspek Sosial dalam penyusunan AMDAL yang dikeluarkan oleh Bapedal tahun 1996, komponen Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat sebagai berikut :

Sosial Ekonomi

- Kesempatan

Kesempatan berasal dari kata dasar sempat, kesempatan memiliki arti situasi terbaik yang sedang kita hadapi dimana kita memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan hasil akhir yang terbaik pula.

- Mata Pencarian

Aktivitas manusia untuk memperoleh tarap hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan lainnya berbeda sesuai dengan tarap kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

- **Perekonomian Lokal**

Perekonomian lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antar dunia usaha dan pemerintah atau masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.

Sosial Budaya

- **Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan hal yang berhubungan dengan sosial, dimana hal ini sangat berkaitan dengan individu, hubungan satu kelompok dengan kelompok lainnya. Apabila tidak ada interaksi sosial bisa dipastikan jika dunia ini tidak akan ada namanya kehidupan bersama.

- **Sikap Masyarakat Terhadap Tambang**

Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku baik atau buruk masyarakat terhadap proyek yang ada di lingkungan masyarakat tersebut, apabila proyek tersebut memberikan keuntungan atau kenyamanan bagi warga proyek dapat diterima oleh masyarakat begitu juga jika meresahkan atau memberikat mudorat bagi warga proyek tersebut bakal di hentikan oleh masyarakat.

- **Resiko Kecelakaan Kerja**

Resiko kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak disangka, tidak diinginkan serta dapat mengakibatkan kerugian baik jiwa ataupun harta benda.

Kesetahan Masyarakat

Kesehatan masyarakat menurut Profesor Winslow dari Universitas Yale adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan efisiensi melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, kontrol infeksi di masyarakat, pendidikan individu tentang kebersihan perorangan, untuk diagnosis dini, pencegahan penyakit dan pengembangan aspek sosial, yang akan mendukung agar setiap orang di masyarakat mempunyai standar yang kuat untuk menjaga kesehatannya.

Kerangka Pemikiran

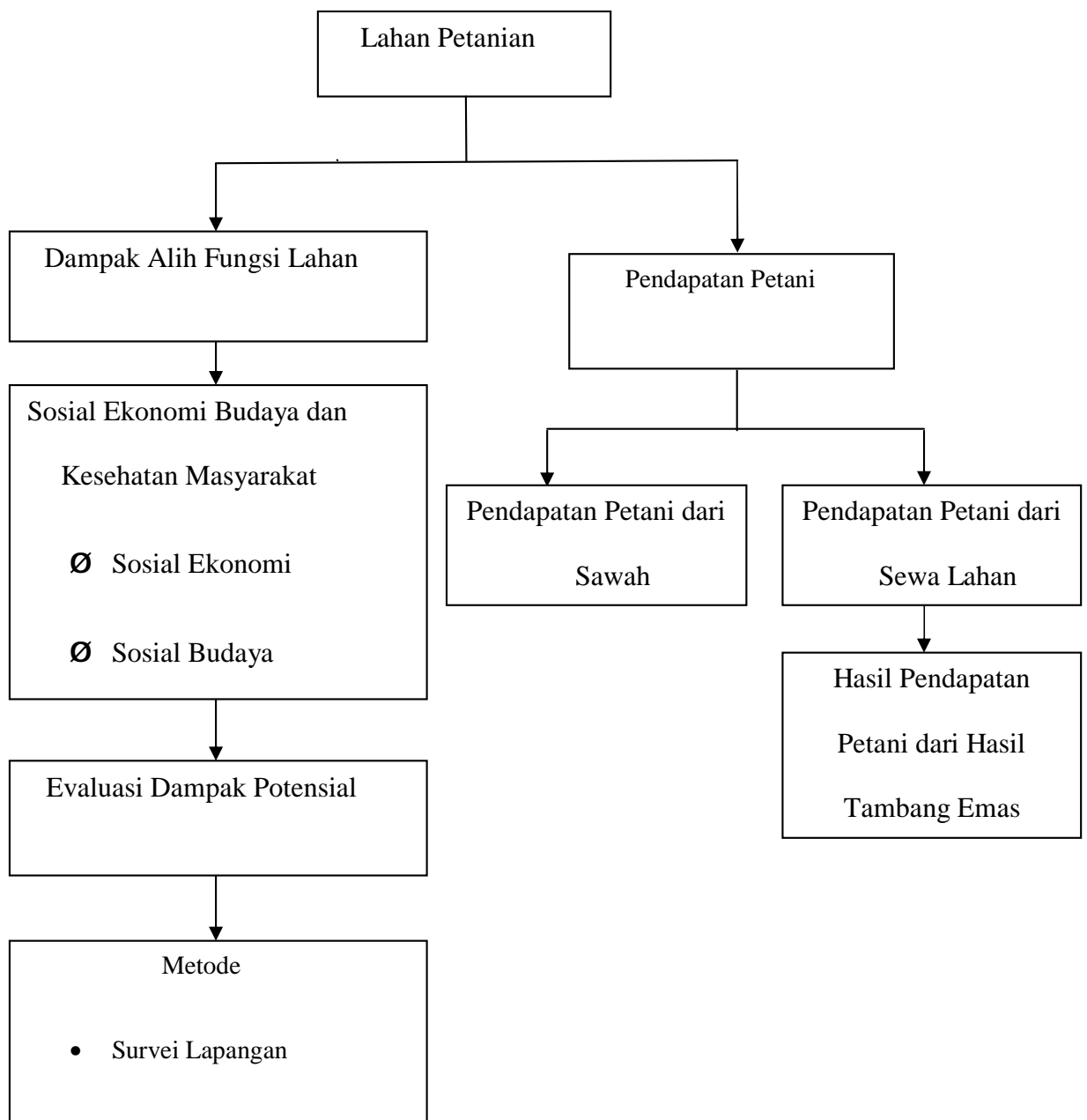
Tanah merupakan sumber daya strategis yang memiliki nilai ekonomis. Luasan tanah pertanian tiap tahunnya terus mengalami penurunan. Berkurangnya jumlah lahan pertanian ini merupakan dari adanya peningkatan jumlah dan aktivitas penduduk serta aktivitas pembangunan. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan alih fungsi lahan pertanian ke pertambangan emas untuk memenuhi permintaan yang ada. Alih fungsi lahan yang terjadi tidak lepas dari kepentingan berbagai pihak seperti pemodal dan masyarakat. Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya seperti yang di rencanakan menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahann itu sendiri.

Masalah alih fungsi lahan pertanian terus meningkat dan sulit di kendalikan, terutama diwilayah-wilayah dengan tingkat intensitas kegiatan ekonomi tinggi. Laju alih fungsi lahan yang tertinggi daerah Batang Natal dan sekitarnya menyebabkan tekanan terhadap lahan pertanian pada pengguna pertambangan. Tekanan terhadap lahan pertanian tersebut berwujud terhadap

penyempitan rata-rata penguasaan lahan oleh petani. Keadaan tersebut jelas tidak kondusif bagi keberlangsungan pertanian dan perwujudan kebijakan pangan nasional dalam jangka panjang. Pembukaan areal baru pertambangan yang sangat terbatas dan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat juga menjadi faktor pendorong semakin meningkatnya laju alih fungsi lahan selain petani sendiri kurang memiliki motivasi atau keinginan yang cukup kuat untuk mempertahankan lahan sawahnya. Kondisi atau dorongan ekonomi bisa menjadi motivasi atau faktor pendorong petani untuk mengalih fungsikan lahannya.

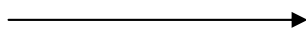
Kecamatan Batang Natal adalah salah satu kecamatan yang dalam 13 (Tiga belas) tahun terakhir terus mengalami alih fungsi lahan yang mengakibatkan luas lahan pertanian di Kecamatan Batang Natal cenderung mengalami penurunan. Lahan yang paling banyak beralih fungsi adalah jenis lahan sawah, yang beralih fungsi menjadi lahan pertambangan emas.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar skema kerangka pemikiran berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :



Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Atmanto, 2008).

Metode Penentuan Lokasi

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di desa Ampung Siala, desa Simanguntong, desa Ampung Padang, dan kelurahan Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Daerah ini merupakan daerah yang sudah lama mengalih fungsikan lahan pertanian sawah dan terus berlangsung sampai sekarang di Kecamatan Batang Natal.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilannya yaitu *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Dikatakan sampel sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode ini dapat dilakukan dengan cara : undian, tabel acak, dan ordinal (Agung, 2012). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh petani yang mengalih fungsikan lahannya dikecamatan batang natal yang berjumlah 121 orang. Menurut Ari kunto (2010) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika

jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis mengambil 25% dari 121 orang petani maka dapat sampelnya sebesar 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada penambang emas sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (questioner) yang telah disiapkan sebelumnya meliputi (data reesponden, luas lahan, jumlah petani, tenaga kerja dll). Data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dengan penelitian yaitu Badan Pelaksanaan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BP3K) Tahun 2013.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis permasalahan pertama di gunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan pengujian statistik.

Untuk menganalisis permasalahan ke dua yaitu bagaimana pendapatan petani dilahan sawah yang dialih fungsikan digunakan Analisis pendapatan. Menurut Kasim dalam Gunardi, (2013) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya Tetap (Rp)

TVC = Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Jumlah Barang (kg)

Untuk menghitung pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi lahan yang semula untuk kepentingan pertanian kemudian berubah fungsi digunakan untuk usaha tambang emas.
2. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menyewakan lahan pertaniannya untuk usaha pertambangan.
3. Sampel adalah petani yang menyewakan lahan pertanian untuk pertambangan emas di desa Ampung Siala, desa Simanguntong, desa Ampung Padang dan kelurahan Muarasoma Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
4. Luas lahan yang digunakan untuk pertambangan emas diukur dalam satuan hektar (Ha).
5. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang digunakan untuk usaha pertambangan emas untuk mencapai hasil tambang.
6. Jumlah petani adalah petani yang menyewakan lahan pertanian.
7. Biaya sewa tanah usaha tambang emas adalah 25% dari seluruh penghasilan yang diperoleh setiap kali melakukan penambangan.
8. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari biaya sewa lahan kegiatan pertambangan per hari dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
9. Dampak alih fungsi lahan pertanian adalah tercemarnya air sungai, kerusakan tanah dan lahan sawah berkurang.
10. Pencemaran air adalah air yang semula digunakan untuk kepentingan sehari-hari yang tidak bisa digunakan lagi akibat proses tambang.

11. Kerusakan Tanah adalah kerusakan yang terjadi akibat dari proses tambang.
12. Lahan sawah berkurang adalah lahan yang biasa digunakan petani untuk menanam sawah semakin berkurang tiap tahun akibat penambangan.
13. Penelitian ini menggambarkan dampak dan hanya menggunakan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Batang Natal terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 651,51 Km². Jumlah penduduk di Kecamatan Batang Natal sebanyak 24.493 jiwa. Keadaan geografis daerah ini berada pada ketinggian lebih kurang 500-1315 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2700 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 23 s/d 29 C. Sistem transportasi cukup baik ditandai dengan adanya angkutan umum yang aktif beroperasi.

Adapun batas-batas dari Kecamatan Batang Natal adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payabungan Barat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lingga Bayu.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan Selatan, Puncak Sorik Marapi, Ulu Pungkut dan Kotanopan.

Keadaan Penduduk

Penduduk di Kecamatan Batang Natal berjumlah 24,493 jiwa, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 5.627 KK yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelas keterangan mengenai penduduk Kecamatan Batang Natal dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Sex Rasio di Kecamatan Batang Natal 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	12.318	50,30
2	Perempuan	12.175	49,70
	Jumlah	24.493	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Batang Natal yang berjumlah 22,493 jiwa dimana jumlah Laki-laki lebih banyak yaitu 12.318 jiwa atau sekitar 50,30%. Jika di bandingkan dengan jumlah Perempuan yaitu 12.175 jiwa atau sekitar 49,70%. Maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang sedikit antara penduduk Laki-laki dan Perempuan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Batang Natal 2017

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	0 – 15	7405	30,24
2	16 – 55	11962	48,84
3	>56	5126	20,92
	Jumlah	24.493	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang paling banyak pada kelompok umur 16-55 tahun yaitu 11,962 jiwa atau sekitar 48,84% dan jumlah penduduk yang terkecil berada pada kelompok umur > 56 tahun yaitu 5,126 atau sekitar 20.92%.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata pencarian di Kecamatan Batang Natal 2017

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Petani	9946	40,60
2	Pedagang	3595	14,67
3	Pendulang Emas	5477	22,36
4	PNS/TNI/POLRI	140	0,57
5	Pensiunan	69	0,30
6	Wiraswasta	5207	21,25
7	Pengrajin industri kecil	59	0,25
	Jumlah	24.493	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Batang Natal adalah Petani yakni sebesar 9,946 jiwa atau 40,60%. Dengan demikian menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi mata pencarian utama di Kecamatan Batang Natal.

Data Sosial Ekonomi Masyarakat

Mayoritas mata pencarian penduduk di Kecamatan Batang Natal adalah petani dan penambang emas, hal ini disebabkan minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak mempunyai keahlian lain, tingkat kesejahteraan sosial dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Sosial Ekonomi di Kecamatan Batang Natal 2017

No	Kesejahteraan Ekonomi	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	KK Pra Sejahtera	9399	38,37
2	KK Sejahtera	15094	61,63
	Jumlah	24.493	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat KK sejahtera penduduk di Kecamatan Batang Natal lebih tinggi dari pada KK Pra sejahtera.

Potensi usaha sub sektor tanaman pangan dan hortikultura

Di Kecamatan Batang Natal mempunyai sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Potensi Usaha sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kecamatan Batang Natal 2017

No	Suku	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Padi	493	65,91
2	Jagung	98	13,10
3	Terong	54	7,22
4	Ubi Kayu	36	4,82
5	Kacang Panjang	67	8,95
	Jumlah	748	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis komoditi padi sawah sangat dominan dibandingkan komoditi lain. Ini dikarenakan mayoritas penduduk di Kecamatan Batang Natal yang bermata pencarian utamanya sebagai petani.

Sarana dan perasarana umum

Sarana dan perasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di Kecamatan Batang Natal ada Beberapa Fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah setempat. Untuk dapat melihat lebih jelas, maka di buat Tabel 7 tersebut.

Tabel 7. Jumlah sarana dan prasarana umum di Kecamatan Batang Natal 2017

No	Jenis Sarana dan perasarana	Status
1	Mesjid	31
2	Polsek	1
3	Koramil	1
4	Puskesmas	1
5	Posyandu	1
6	Gedung SMA	1
7	Gedung SMK	1
8	Gedung MAN	1
9	Gedung SMP	5
10	Gedung SD	33
11	Gedung Tk	10
12	Kantor Kecamatan	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa sarana dan perasarana di Kecamatan Batang Natal tersebut cukup memadai dan semuanya dalam keadaan layak digunakan masyarakat. Sarana yang paling banyak adalah gedung SD yakni 33.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi dan budaya masyarakat di kecamatan batang natal dilakukan dengan wawancara (Kuesioner) terhadap responden yang dipilih secara purposiv. Basis pemilihan responden adalah pemilahan tambang dan pemilik lahan sawah sebanyak 30 orang. Dari populasi tersebut pemilik tambang dan pemilik sawah dilibatkan dalam proses pengolahan pertambangan emas dengan mayoritas responden laki-laki 100%, di karenakan dalam budaya Mandailing Natal laki-laki yang lebih banyak bersosialisasi ke masyarakat luar. Berdasarkan sebaran usia responden sebagian besar pada kisaran umur 16 > 55. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kisaran usia produktif.

Sosial ekonomi

Sosial ekonomi, sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara ekonomi memilii artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang dan kekayaan. Sosial dan ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang berbeda, namun diantara keduanya sebenarnya terdapat dua hal yang sangat erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut adalah, jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita. Jadi bisa disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Komponen sosial ekonomi terdiri dari :

a) Kesempatan

Semenjak adanya tambang emas di Kecamatan Batang Natal peluang kesempatan untuk bekerja bagi masyarakat sangat terbuka, dimana masyarakat

dapat berkesempatan untuk bekerja sebagai penambang emas, kesempatan ini harus di pergunakan sebaik-baiknya untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat di kecamatan batang natal dulu banyak pengangguran, setelah mereka lulus sekolah SLTA mereka akan merantau dan ada juga yang menetap di kampung. Setelah adanya tambang emas pengangguran di kecamatan batang natal dapat di atasi dan masyarakat yang dulunya setelah lulus SLTA ingin merantau tidak jadi merantau karna adanya tambang emas yang di yakini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

b) Mata Pencarian

Sebelum adanya tambang emas, masyarakat di kecamatan batang natal ber mata pencarian sebagai petani. Pekerjaan masyarakat di kecamatan batang natal yang dulunya sebagai petani padi, penderes dan penyadap nira. Semenjak adanya tambang emas mata pencarian masyarakat berubah menjadi petambang emas dan tidak bertani lagi. Penyerapan tenaga kerja yang di lakukan oleh pemilik penambang emas terhadap masyarakat lokal menunjukkan bahwa sebanyak 98% masyarakat setuju bahwa penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja lokal di kecamatan batang natal cukup banyak. Bekerja di pertambangan emas membuat perekonomian masyarakat meningkat dan taraf hidupnya meningkat sehingga masyarakat berlomba-lomba untuk ikut serta dalam bertambang emas, kondisi perekonomian di kecamatan batang natal meningkat di tandai dengan adanya rumah-rumah beton milik penambang yang dulunya rumahnya terbuat dari kayu/atap rumbia (rumah panggung), mobil, motor dalam setiap rumah, dan daya beli masyarakat pun ikut meningkat.

c) Perekonomian Lokal

Kegiatan pertambangan emas memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal di kecamatan batang natal membuat tingkat pendapatan masyarakat cenderung meningkat. Peningkatan pendapatan dirasakan langsung oleh masyarakat seperti masyarakat yang bergerak di bidang usaha jasa, pedagang serta berkurangnya pengangguran di kecamatan batang natal. Pendapatan masyarakat yang meningkat akan memberikan dampak positif terhadap pedagang yang berjualan di sekitar tambang emas dan perekonomian lokal meningkat ditandai dengan berkurangnya pengangguran di daerah penelitian. Keberadaan warga pendatang ini memberikan beberapa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat lokal, seperti halnya masuknya warga pendatang dapat membantu perekonomian lokal dengan menjadi konsumen atau pembeli pada masyarakat yang memiliki usaha ataupun menyewa tempat tinggal selama bekerja di sektor pertambangan emas di daerah penelitian. Walaupun demikian tidak semua warga yang mengalami peningkatan perekonomian dengan keberadaan kegiatan tambang emas, terdapat pula warga yang mengalami kerugian akibat limbah dari tambang emas, seperti petani yang merugi karena gagalnya panen akibat limbah dari tambang emas yang membanjiri lahan pertanian mereka.

Dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan pertanian ke pertambangan emas dapat dilihat secara rinci pada tabel 8 dibawah ini, dampak negatif dari sosial ekonomi dari pertambangan emas tersebut ditandai dengan adanya kejahatan dikalangan masyarakat seperti perjudian, narkoba, minuman keras dan perilaku menyimpang lainnya itu semua dikarenakan perekonomian yang meningkat di kecamatan batang natal sehingga mereka dapat membeli minuman

keras, narkoba dan menjadikan uangnya yang di dapat dari hasil tambang emas tersebut.

Tabel 8. Tabulasi hasil responden sosial ekonomi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persen (%)			
						SS	S	TS	STS
1	Aktivitas penambangan emas menyebabkan rusaknya usaha pertanian (kebun/sawah)	11	13	4	2	36.66%	43.33%	13.33%	6.66%
2	Aktivitas penambangan emas meningkatkan kesejahteraan masyarakat	18	12			60%	40%		
3	Aktivitas pertambangan emas menyebabkan pendapatan meningkat	18	12			60%	40%		
4	Aktivitas pertambangan emas menyebabkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja	15	15			50%	50%		
5	Aktivitas penambang emas menyebabkan usaha lain terganggu	6	5	11	8	20%	16.66%	36.66%	26.66%
6	Aktivitas penambang emas menyebabkan Daya beli masyarakat naik	10	20			33.33%	66.66%		
7	Aktivitas penambangan emas menyebabkan Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari	8	21	1		26.66%	70%	3.33%	
8	Pemilik tambang emas memberikan jaminan kerja untuk masyarakat lokal	3	23	2	2	10%	76.66%	6.66%	6.66%
	Jumlah	89	121	18	12				

Sumber : Data primer di olah 2019

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat dilihat tanggapan responden mengenai dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan emas di kecamatan batang natal.

1. Aktivitas penambangan emas menyebabkan rusaknya usaha pertanian (kebun/sawah)

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang ada dilapangan menyatakan 79.99% sangat setuju bahwa dengan adanya aktivitas pertambangan emas dapat merusak lahan pertanian akibat banjir pada musim hujan. Dampak negatif pertambangan emas terhadap lahan pertanian :

a. Pendangkalan sungai

Pendangkalan sungai terjadi akibat limbah tambang emas yang langsung dibuang kesungai sehingga dapat menyebabkan pendangkalan sungai, pendangkalan sungai dapat menyebabkan banjir pada musim hujan, sungai yang banjir dapat meluap ke lahan pertanian karena rata-rata lahan pertanian di kecamatan batang natal di pinggir sungai.

b. Limbah tambang emas yang mengalir ke lahan pertanian

Limbah tambang emas yang mengalir ke lahan pertanian berupa air, pasir, kerikil dan batu dapat merusak tanaman sehingga gagal panen, dekatnya lahan pertanian ke pertambangan emas membuat lahan pertanian terganggu.

c. Tanah berlubang dan berkurangnya unsur hara pada tanah

Tanah berlubang terjadi sewaktu penggalian tambangan emas, setelah penambangan selesai penambang tidak menutup tanah kembali dengan baik sehingga berlubang, tanah yang berlubang butuh waktu lama untuk dapat kembali seperti biasa dan butuh waktu lama untuk menanaminya. Unsur hara pada tanah akan berkurang akibat tanah yang berlubang dan susunan tanah pun akan berubah. namun 19.99% masyarakat tidak setuju dengan adanya aktivitas pertambangan emas dapat merusak lahan pertanian akibat banjir pada musim hujan di karena lahan pertanian jauh dari aliran sungai batang natal.

2. Aktivitas penambang emas meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dengan adanya aktivitas pertambangan emas menyebabkan kesejahteraan di masyarakat meningkat, 100% masyarakat setuju bahwa pertambangan emas memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Dampak positif pertambangan emas terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai berikut :

a. Peningkatan perekonomian

Sebelum ada tambang emas di kecamatan batang natal mayoritas masyarakat batang natal bermata pencarian sebagai petani dan berpenghasilan

pas-pasan, semenjak adanya tambang emas mata pencarian masyarakat berubah dari petani ke tambang emas. Dengan adanya tambang emas perekonomian masyarakat meningkat.

b. Membuka lapangan kerja

Dengan adanya tambang emas di kecamatan batang natal dapat mengurangi Pengangguran. Pengangguran terjadi akibat sempitnya lapangan kerja di desa ataupun di kota mau tidak mau masyarakat harus bekerja sebagai penambang emas untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan pendapatan meningkat

Dari 30 responden yang ada di lapangan menyatakan 100% setuju bahwa aktivitas pertambangan emas menyebabkan ekonomi masyarakat di kecamatan batang natal meningkat, dapat di lihat dari gaya hidup masyarakat yang semakin modern, tingkat pendidikan masyarakat yang berkembang mulai mengalami kemajuan, mobilitas masyarakat mulai meningkat dan masyarakat mulai mengenal teknologi untuk memenuhi kebutuhan.

4. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan penyerapan tenaga kerja

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah kecamatan batang natal. Kehadiran sektor pertambangan emas ini menjadi salah satu wadah untuk menampung tenaga kerja dan membukak kesempatan kerja, dari hasil survei lapangan tercatat 100% masyarakat setuju bahwa sektor pertambangan dapat menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan dan tidak terdapat responden yang tidak setuju. Dampak positif pertambangan terhadap pengangguran :

a. Berkurangnya angka kemiskinan

Berkurangnya angka kemiskinan didasari oleh penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ekonomi dengan bekerja masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga terhindar dari kemiskinan dan pengangguran.

b. Kebutuhan tercukupi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat harus bekerja untuk dapat melangsungkan hidupnya dengan adanya tambang emas kebutuhan primer, sekunder dan tersier dapat dipenuhi.

5. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan usaha lain terganggu

Selain menyebabkan perekonomian meningkat bisa juga menyebabkan usaha lain terganggu dengan adanya pertambangan emas dari hasil yang diperoleh 63.32% masyarakat tidak setuju bahwa usaha lain terganggu akibat pertambangan emas. Masyarakat tidak setuju di karenakan :

a. Jauhnya lokasi pertambangan emas ke pemukiman masyarakat

Masyarakat tidak setuju usaha lain terganggu akibat pertambangan di karenakan lokasi pertambangan yang jauh dari pemukiman masyarakat dan tidak semua lokasi tambang dekat dekat pemukiman masyarakat.

b. Tidak semua limbah tambang emas di buang kesungai

Sebagain besar limbah tambang emas di buang ke sungai sehingga mencemari sungai dan sungai tidak dapat lagi di mamfaatkan namun tidak semua limbah tambang emas di buang ke sungai ada juga yang di pergunakan untuk menutup tanah yang berlubang akibat penambangan dan 36.66% masyarakat setuju dengan adanya pertambangan emas dapat merusak usaha lain seperti :

a. Tambak ikan

Akibat limbah tambang emas yang di buang langsung ke sungai sehingga mencemari sungai dan membuat sungai menjadi keruh mengakibatkan banyaknya ikan yang mati dan merugikan pemilik tambak ikan.

b. Rumah makan

Air sungai yang keruh akibat limbah tambang emas tidak dapat lagi di pergunakan sebagai air minum, memasak nasi, mencuci piring dan pakian sehingga usaha rumah makan gulung tikar karena tidak dapat membeli air bersih secara terus menerus.

6. Apakah aktivitas penambangan emas menyebabkan daya beli masyarakat naik

Aktivitas pertambangan emas di kecamatan batang batal memberi dampak yang positif terhadap daya beli masyarakat, daya beli masyarakat meningkat di karenakan hasil dari pertambangan emas yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan batang natal dari 30 responden menyatakan 100% masyarakat setuju dengan adanya pertambangan emas membuat daya beli masyarakat naik, dampak positif pertambangan emas terhadap daya beli masyarakat :

a. Kebutuhan Papan (rumah) terpenuhi

Sebelum adanya tambang emas kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan papan (rumah) harus menunggu waktu yang lama untuk membelinya tetapi semenjak adanya tambang emas di kecamatan batang natal masyarakat dapat membeli rumah dan merehap rumah dengan waktu yang singkat.

b. Kebutuhan Sandang (pakaian) terpenuhi

Perbedaan daya beli masyarakat sebelum dan selama penambangan emas sungguh berbeda, jika dahulu untuk mengganti suatu barang-barang seperti pakaian harus menunggu pakaian tidak layak pakai tapi sekarang untuk mengganti

pakaian tidak menunggu rusak atau tidak layak pakai penambang dapat membeli baju setiap hari pekan.

c. Kebutuhan pangan (makanan) terpenuhi

Semenjak adanya tambang emas kebutuhan pangan terpenuhi dan layak, penambang dapat mencukupi kebutuhan lima sehat enam sempurna keluarganya dan dapat memenuhi gizi anaknya dan keluarganya. Sebelum adanya tambang emas kebutuhan pangan masyarakat sangat memperhatikan dikarenakan harga karet yang jatuh dan cuaca di kecamatan batang natal yang tidak dapat di prediksi untuk bertani karet dan tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju.

7. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

Semenjak ada pertambangan emas di kecamatan batang natal masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya hidupnya sehari-hari, 96.66% masyarakat setuju bahwa dengan adanya pertambangan emas masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan terbagi dua macam yaitu :

a. Kebutuhan jasmani

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang dapat langsung dirasakan oleh fisik seseorang. Contoh kebutuhan jasmani adalah makan minum, pakaian, olah raga, kesehatan dan istirahat yang cukup.

b. Kebutuhan rohani

Kebutuhan rohani kebutuhan rohani immaterial yang artinya macam-macam kebutuhan manusia ini ada kaitannya dengan psikologis manusia. Contoh kebutuhan rohani adalah ibadah, rekreasi atau liburan, ilmu pengetahuan dan hobi. Kebutuhan manusia menurut kepentingan seperti sandang, pangan dan papan,

namun dari 96.66% ada 3.33% masyarakat tidak setuju bahwa pertambangan emas memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan tidak semua warga di kecamatan batang natal bermata pencaharian sebagai penambang emas ada juga yang bermata pencarian sebagai :

- a. Petani 9946 (Jiwa)
- b. Pedagang 3595 (Jiwa)
- c. Wiraswasta 5207 (Jiwa)
- d. pns 140 (Jiwa)

8. Pemilik tambang emas memberikan jaminan kerja untuk masyarakat lokal

Kejelasan strategi sebagai hal yang sangat tepat dalam upaya menempatkan tenaga kerja lokal. Tujuan yang direncanakan guna terwujudnya penempatan tenaga kerja lokal dan mengurangi jumlah pengangguran, strategi yang digunakan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal dengan peningkatan skill dan pelatihan. Alasan pemilik mempekerjakan masyarakat lokal sebagai berikut:

- a. Menghemat biaya
- b. Mengurangi pengangguran
- c. Menjaga keamanan tambang

86.66% masyarakat lokal setuju bahwa pemilik tambang emas memberikan jaminan kerja untuk masyarakat lokal untuk mengurangi pengangguran dan kejahatan di area tambang namun terdapat 13.32% masyarakat tidak setuju pemilik tambang mempekerjakan semua masyarakat lokal di karenakan pengalaman dari masyarakat lokal tidak semuanya sama dan keterbatasan pendidikan atau skill, masyarakat lokal yang tidak setuju

menyarankan kepada pemilik tambang untuk menyeleksi pekerja lokal yang mau di rekrut untuk bekerja di pertambangan emas.

Dampak sosial budaya

Sosial budaya terdiri dari dua kata, sosial adalah segala sesuatu yang mengalami masyarakat atau kemasyarakatan atau dapat juga berarti suka memperhatikan kepentingan umum sedangkan budaya dari kata sans atau bodhnya yang artinya pikiran atau akal budi. Budaya ialah segala hal yang di buat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cipta, rasa, dan karsa. Dapat berupa kesenian, pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat istiadat ataupun ilmu. Maka Sosial budaya adalah segala hal yang mencipta oleh manusia dengan pikiran atau budi nuraninya masyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasarkan budi dan pikiran kehidupan masyarakat. Komponen sosial budaya terdiri dari :

a) Interaksi sosial

Interaksi sosial di kecamatan batang natal mulai mengalami penurunan dengan adanya pertambangan emas maka masyarakat secara keseluruhan sangat sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan pertambang sehingga banyak kegiatan-kegiatan sosial yang mulai jarang terlihat adalah pada pesta adat, pernikahan, yang dulunya dikerjakan secara bersama dengan keluarga dan kaum kerabat akan tetapi sekarang sudah memberi upah kepada orang lain untuk mengerjakannya, sehingga nilai-nilai kebersamaan yang dahulu sudah mengalami perubahan dan penurunan dikecamatan batang natal.

b) Sikap masyarakat terhadap tambang

Sikap masyarakat terhadap tambang emas di kecamatan batang natal mengalami pro dan kontra, akan tetapi mereka mengagap bahwa mereka tidak memiliki pilihan lain untuk tidak ikut terlibat dalam pertambangan emas. Masyarakat tidak dapat berbuat apa-apa terhadap pertambangan emas hanya dapat mengikuti apa yang ada walaupun mereka menolak hal tersebut. Alasan tersebut dikemukakan karena mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap, mereka menganggap menjadi pekerja tambang bisa mendapatkan uang yang selalu mencukupi kebutuhan mereka. Masyarakat awalnya tidak menyadari akan adanya dampak dari pertambangan seperti saat ini. Pertambangan dinilai menguntungkan hal ini dilihat dari besarnya antusias masyarakat terhadap pembukaan lahan tambang dikarenakan hasil tambang di kecamatan batang natal yang semakin meningkat dan keberadaan pertambang sangat meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan pertambangan membuka peluang berusaha dan lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan melihat dampak positif dari tambang emas, masyarakat mendukung keberadaan tambang emas tersebut tetapi dengan melihat dampak negatif yang ditimbulkan oleh tambang emas terhadap lingkungan, ada pula sebagian masyarakat menolak keberadaan pertambangan emas dikecamatan batang natal karena masyarakat menyadari dampak yang di timbulkan oleh pertambangan emas seperti lingkungan semakin rusak, sumber-sumber alam semakin terkuras, kecepatan bagi alam untuk melakukan rehabilitasi lebih lambat dari kecepatan kerusakan sumber alam tersebut, unsur hara tanah yang berkurang, tanah menjadi berlobang, sungai menjadi keruh sehingga tidak dapat di pergunakan lagi untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian dan air minum. Perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat dapat terjadi karena

proses penyebaran atau difusi dari individu yang satu ke individu yang lain. Hal ini dikarenakan, proses perubahan sosial tidak saja berasal melalui proses evolusi, namun juga dapat terjadi melalui proses difusi tersebut.

c) Resiko kecelakaan kerja

Resiko kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan kerja yang terjadi ketika kegiatan penambangan itu dilakukan adalah longsornya dinding lubang galian dan jatunya batu dari atas dan menimpa para penambang. Penambangan secara tradisional ini memang memiliki tingkat keamanan yang sangat rendah karena alat-alat yang digunakan masih tergolong sangat sederhana dan mereka melakukan kegiatan pertambang dengan bekal pengetahuan yang sedikit sehingga kurangnya pengetahuan terhadap tambang. Longsornya atau runtuhnya dinding disebabkan oleh kayu penyangga yang tidak sanggup menahan tekanan dinding lubang yang bercampur dengan batu besar atau lumpur pada musim hujan

Tabel 9. Tabulasi hasil responden sosial budaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persen %			
						SS	S	TS	STS
1	Aktivitas penambang emas menyebabkan menurunnya toleransi di masyarakat	17	3	8	2	56.66%	10%	26.66%	6.66%
2	Aktivitas penambang emas menyebabkan menurunnya gotong-royong di masyarakat	15	8	5	2	50%	26.66%	16.66%	6.66%
3	Aktivitas penambang emas menyebabkan struktur masyarakat berubah	11	10	6	3	36.66%	33.33%	20%	10%
4	Aktivitas penambang emas menimbulkan korban jiwa	11	10	3	6	36.66%	33.33%	10%	20%
5	Adakah hubungan timbal balik antara pemilik tambang dengan pekerja	17	13			56.66%	43.33%		
6	Pemilik tambang memberikan jaminan keselamatan kerja	14	9	3	4	46.66%	30%	10%	13.33%
7	Pemilik tambang memberikan santunan untuk kecelakaan kerja	15	15			50%	50%		
8	Masyarakat terganggu dengan aktivitas tambang	8	8	9	5	26.66%	26.66%	30%	16.66%
9	Aktivitas pertambangan mengganggu adat istiadat setempat	12	11	4	3	40%	36.66%	13.33%	10%
	Jumlah	120	87	38	25				

Sumber : Data primer di olah 2019

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat dilihat tanggapan responden mengenai dampak sosial budaya yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan emas di kecamatan batang natal.

1. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan menurunnya toleransi di masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan 66.66% masyarakat setuju dengan adanya aktivitas pertambangan menyebabkan menurunnya toleransi di masyarakat di karenakan masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat berkumpul dengan masyarakat lain. Dampak negatif pertambangan emas terhadap toleransi di masyarakat.

- a. Konflik yang muncul dari pertambangan emas akibat keberagaman
- b. Rawan muncul paham rasisme

Namun 33.33% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan aktivitas tambang menyebabkan menurunnya toleransi di masyarakat Karena masyarakat dapat berkumpul-kumpul di warung kopi pada waktu malam setelah selesai bekerja dan keberagaman masyarakat di warung kopi menjadikan hidup lebih berwarna dan damai.

2. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan menurunnya gotong-royong di masyarakat

Dari hasil survei 76.66% masyarakat setuju bahwa aktivitas pertambangan emas menyebabkan menurunnya gotong-royong di masyarakat di karenakan masyarakat yang bekerja sebagai penambang tidak dapat meluangkan waktunya untuk bergotong-royong karena pekerja tambang pergi pagi pulang sore. Dampak negatif pertambangan emas terhadap gotong- royong :

a. Hilangnya kekeluargaan

Hilangnya kekeluargaan dikarenakan masyarakat sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari.

b. Hilangnya rasa tolong menolong

Hilangnya rasa tolong menolong dikarenakan masyarakat merasa mampu dan percaya kepada dirinya bahwa dia mampu melakukan pekerjaan tanpa bantuan dari orang lain dan keluarganya.

Namun 23.32% masyarakat merasa tidak setuju aktivitas pertambangan emas menyebabkan merunnya rotong-royong di masyarakat dikarenakan masyarakat yang saling bahu membahu dan tolong menolong dalam pekerjaan tambang emas. Gotong royong yang ada di area tambang :

- a. Mengangkat mesin tambang
- b. Mengangkat batu dan tanah

3. Aktivitas penambangan emas menyebabkan struktur masyarakat berubah

Pertambangan emas juga dapat menyebabkan struktur masyarakat berubah dari 30 responden menyatakan bahwa 70% masyarakat setuju bahwa aktivitas pertambangan menyebabkan berubahnya struktur masyarakat di kecamatan batang natal. Dampak negatif dari pertambangan emas terhadap struktur masyarakat :

a. Konflik antara penambang

Konflik yang terjadi akibat sempitnya lapangan kerja dan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga terjadi konflik perselisihan antar penambang.

b. Masyarakat terpecah belah

Masyarakat terpecah belah di karenakan perselisihan lahan tambang emas yang secara terus menerus dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan rasa saling cemburu antara penambang yang mendapatkan hasil yang banyak dan pas-pasan sehingga memunculkan perselisihan dan perpecahan masyarakat. Namun 30% masyarakat menyatakan tidak setuju bahwa pertambangan emas merubah struktur masyarakat di karenakan masyarakat tidak melihat adanya perubahan struktur di masyarakat bahkan dengan adanya penambangan emas membuat struktur masyarakat semakin erat.

4. Aktivitas pertambangan emas menimbulkan korban jiwa

Aktivitas pertambangan di kecamatan batang natal tidak selamanya berjalan mulus dan lancar ada juga dampak negatif yang di timbulkan oleh pertambangan emas seperti longsornya dinding tambang dan menelan korban jiwa dari survei lapangan menyatakan bahwa 70% masyarakat setuju bahwa pertambangan emas menimbulkan korban jiwa atau materi dan 30% masyarakat sangat tidak setuju bahwa pertambanagn emas dapat menimbulkan korban jiwa di karenakan pekerja yang tidak hati-hati dan lalai dalam tugas sehingga terjadi korban jiwa. Untuk mengatasi timbulnya korban jiwa pemilik tambang memberikan peralatan keselamatan kerja seperti :

- a. Pemberian obat-obatan jika terjadi kecelakaan
- b. Peralatan tambang yang memadai
- c. Helem dan sepatu

5. Adakah hubungan timbal balik antara pemilik tambang dan pekerja

Berdasarkan survei lapangan menyatakan 100% responden setuju bahwa hubungan kerja antara pemilik tambang dengan pekerja berdasarkan perjanjian

kerja. Hubungan pekerja dengan pemilik tambang adalah hubungan simbiosis mutualisme dimana kedua belah pihak saling diuntungkan, pekerja mendapatkan gaji dan pekerjaan sementara penambang dapat uang dari hasil tambang emasnya.

6. Pemilik tambang memberikan jaminan keselamatan kerja

Dari 30 responden menyatakan 76.66 % menyatakan setuju pemilik tambang memberikan jaminan keselamatan kerja. Jaminan keselamatan seperti :

a. Pakaian kerja

Pakaian kerja termasuk sepatu, seringkali tidak memadai untuk melakukan pekerjaan. Kadang tenaga kerja berpakaian dengan pakaian tua yang sudah usang, yang sudah tidak layak pakai.

b. Peralatan perlindungan diri

Cara mencegah kecelakaan yang baik adalah peniadaan bahaya. Namun jika yang tersebut tidak mungkin, perlu diberikan perlindungan diri kepada tenaga kerja, adapun alat-alat perlindungan diri antara lain : Kaca mata, sepatu pengaman, sarung tangan, helem dan pelindung telinga

c. Penerangan

Penerangan merupakan suatu aspek fisik penting bagi keselamatan kerja, beberapa penelitian membuktikan bahwa penerangan yang baik dan sesuai dengan pekerjaan berakibat produksi yang maksimal dan secara tidak langsung membantu mengurangi keselamatan kerja. Namun 23.33% menyatakan tidak setuju karena pekerja tambang emas sering kali menyalahgunakan jaminan yang diberikan oleh pemilik tambang seperti menjual perlengkapan tambang yang diberikan oleh pemilik tambang.

7. Pemilik tambang memberikan santunan untuk kecelakaan kerja

Pemilik tambang juga memberikan santunan kepada pekerja yang mengalami musibah saat melakukan penambangan emas, 100% responden menyatakan setuju pemilik tambang memberikan santunan kepada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja, santunan yang di berikan berupa :

a. Uang tunai

Uang tunai yang di berikan tergantung dari kecelakaan yang di alami pekerja, apabila korban mengalami luka parah dan ringan pemilik tambang menanggung semua biaya perobatan sampai sembuh.

b. Pendidikan

Apabila pekerja meninggal dunia pemilik tambang akan menanggung pendidikan anaknya sampai lulus SMA dan pemilik tambang juga memberikan uang belanja seiklasnya kepada istri korban dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

8. Masyarakat terganggu dengan keberadaan tambang emas

Dengan adanya aktivitas pertambangan emas selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif seperti terganggunya masyarakat yang berada di sekitar tambang dari surpe yang lapangan dari 30 responden menyatakan 53.32% setuju bahwa pertambangan emas mengganggu ketenangan masyarakat. Dampak negatif tambang emas terhadap ketenangan masyarakat :

a. Suara yang keras

Suara mesin yang di timbulkan mengakibatkan terganggunya komunikasi dikarenakan suara yang keras sehingga tidak jelas apa yang dibicarakan oleh lawan bicara dan menyebabkan tidak fokus.

b. Polusi udara

Asap pekat yang kelaor dari mesin tambang emas menyebabkan polusi udara dan pencemaran udara dan masyarakat yang berada di dekat tambang emas harus menggunakan masker untuk beraktivitas keluar rumah sehingga mengganggu ketenangan masyarakat.

c. Limbah tambang

Limbah tambang yang di buang langsung kesungai membuat masyarakat terganggu karena air menjadi keruh, tercemar dan bau sehingga masyarakat tidak dapat lagi beraktivitas di sungai seperti mandi, mencuci pakaian, dan air minum.

9. Aktivitas pertambangan emas mengganggu upacara adat istiadat setempat

Pertambangan emas juga dapat mengganggu aktivitas adat istiadat dan upacara pernikahan, 76.66%% masyarakat sangat setuju bahwa pertambangan emas dapat mengganggu upacara adat dan pernikahan. Dampak negatif pertambangan emas terhadap adat istiadat dan pernikahan.

a. Masyarakat tidak hadir

Masyarakat tidak hadir/ tidak ikut dalam upacara adat dan pernikahan, penambang lebih mementingkan kerja dari pada ikut dalam upacara adat dan pernikahan.

b. Masyarakat tidak peduli

Masyarakat tidak peduli di karenakan kurangnya kesadaran dalam bermasyarakat, berkurangnya rasa gotong-royong dan arus globalisasi membuat masyarakat terfokus pada dunia maya bukan dunia nyata

c. Hilangnya tolong menolong

Masyarakat desa selalu di simbolkan dengan gotong-royong sebagai warisan dari leluhur namun seiring perkembangan zaman gotong-royong mulai

memudar dan di telan zaman, dulunya masyarakat kecamatan batang natal selalu bergotong-royong jika ada pesta (pernikahan) mulai dari pengambilan kayu bakar kehutan, memasak, dan keperluan laiannya sampai acara selesai kini seiring perkembangan zaman itu semua tidak di lakukan lagi dan di upahkan kepada masyarakat.

Dampak tambang emas terhadap kesehatan

Kesehatan masyarakat

Dampak pertambangan terhadap kesehatan masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan dari pertambangan emas terhadap kesehatan :

1. Penyakit akibat dari pencemaran air
 - a) Malaria adalah virus yang disebarkan oleh parasit dari nyamuk anopheles betina. Nyamuk berkembang biak di air yang tergenang setelah musim hujan.
 - b) Infeksi mata akibat kontak air yang sudah tercemar merkuri, kebanyakan masyarakat mengalami trachoma atau kebutaan.
 - c) Kolera disebabkan oleh bakteri vibrio cholerae saat anda mengkonsumsi air atau makanan yang terkontaminasi dengan Feses orang yang mengidap penyakit ini.
 - d) Amoebiasis disebabkan oleh amoeba yang hidup di air tercemar, Amoeba ini mengakibatkan infeksi pada saluran usus besar dan hati.
 - e) Diare disebabkan bakteri dan parasit yang beridam diri di air tercemar dan menyebabkan feses encer dan menyebabkan penderita mengalami dehidrasi bahkan kematian.

2. Penyakit akibat dari pencemaran lingkungan

a) Asma

Kondisi udara yang kotor dan mengandung banyak zat yang berbahaya akan meningkatkan resiko asma, zat-zat asing yang masuk ke saluran pernapasan akan mengganggu kelancaran proses bernapas.

b) Kanker paru-paru

Beberapa zat penyebab polusi yang terdapat di udara yang menumpuk dalam paru-paru kemungkinan besar sel paru-paru akan berkembang secara tidak normal sehingga memicu timbulnya kanker paru-paru.

c) Penurunan fungsi hati dan ginjal

Kontaminasi logam berat akan membuat organ hati dan ginjal bekerja keras saat menyaringnya agar tidak masuk ke dalam organ tubuh lainnya, organ hati dan ginjal yang bekerja ekstra akan lebih mudah rusak sehingga terjadi penurunan fungsi yang menyebabkan gagal ginjal dan kematian. Penyakit kulit yang disebabkan tambang emas seperti : Kurap, kudis, panu, kutu air, dan gatal-gatal (Otto, 2014).

Tabel 10. Tabulasi hasil responden kesehatan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persen %			
						SS	S	TS	STS
1	Aktivitas tambang emas menyebabkan gangguan kesehatan infeksi saluran pernapasan akut (ispa) yang di rasakan masyarakat dan penambang emas	10	9	4	7	33.33%	30%	13.33%	23.33%
2	Aktivitas tambang emas menyebabkan gangguan pencernaan dimasyarakat dan penambang	10	12	3	5	33.33%	40%	10%	16.66%
3	Aktivitas tambang emas menyebabkan penyakit kulit dimasyarakat dan penambang	5	13	8	4	16.66%	43.33%	26.66%	13.33%
4	Aktivitas tambang emas menyebabkan pendengaran penambang terganggu	12	10	5	3	40%	33.33%	16.66%	10%
5	Aktivitas tambang emas menyebabkan cacat tubuh bagi penambang	4	5	7	14	13.33%	16.66%	23.33%	46.66%
6	Aktivitas tambang emas menyebabkan penyakit malaria	11	9	5	5	36.66%	30%	16.66%	16.66%
7	Aktivitas tambang emas menyebabkan penyakit jantung	13	11	4	2	43.33%	36.66%	13.33%	6.66%
8	Aktivitas tambang emas menyebabkan polusi udara	15	15			50%	50%		
9	Aktivitas tambang emas menyebabkan penyakit kanker	6	4	9	11	20%	13.33%	30%	36.66%
Jumlah		86	88	45	51				

Sumber : Data primer di olah 2019

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat dilihat tanggapan responden mengenai dampak tambang emas terhadap kesehatan yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan emas di kecamatan batang natal.

1. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan gangguan kesehatan infeksi saluran pernapasan akut (Isipa) yang di rasakan oleh penambang dan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan 63.33% responden menyatakan setuju aktivitas pertambangan emas menyebabkan gangguan kesehatan infeksi saluran pernapasan akut (Isipa) yang dirasakan masyarakat dan penambang di karenakan asap dari mesin tambang emas yang pekat yang dapat mencemari udara di sekitar tambang. Tanda-tanda penyakit isipa

- a. Hidung tersumbat dan pilek
- b. Batuk kering tanpa dahak
- c. Demam ringan
- d. Sakit tenggorokan

Dan 36.66% responden sangat tidak setuju aktivitas penambangan emas menyebabkan gangguan kesehatan infeksi saluran pernapasan di karenakan responden menggunakan masker sewaktu penambangan.

2. Aktivitas tambang menyebabkan gangguan pencernaan di masyarakat dan penambang

Limbah tambang emas yang di buang langsung kesungai menyebabkan masyarakat mengalami gangguan pencernaan, 73.33% responden sangat setuju aktivitas penambangan emas menyebabkan gangguan pencernaan di karenakan limbah yang di buang langsung ke sungai dan masyarakat kecamatan batang natal beraktivitas sepenuhnya di sungai mulai dari mandi, mencuci pakaian dan air minum. Limbah tambang emas yang di buang kesungai sehingga mencemari air dan dampaknya terhadap kesehatan :

- a. Kolera

Kolera disebabkan oleh bakteri *vibrio chlorae* saat mengkonsumsi air atau makanan yang terkontamidasi oleh feses orang yang mengidap penyakit ini. Gejala termasuk muntah, diare, kram perut dan sakit kepala.

- b. Disentri

Disentri disebabkan oleh amoeba yang hidup di air tercemar, mengakibatkan infeksi pada usus besar dan hati. Gejala termasuk diare berdarah dan berlendir.

c. Hepatitis A

Disebabkan oleh virus hepatitis A yang menyerang hati, biasanya melalui air yang tercemar dan kontaminasi feses.

Namun 26.67% responden tidak setuju aktivitas penambangan emas menyebabkan gangguan pencernaan di masyarakat karena tidak semua sumber air yang di pergunakan masyarakat berasal dari sungai, ada juga dari mata air atau sumur.

3. Aktivitas pertambangan menyebabkan penyakit kulit di masyarakat dan penambang

Masyarakat sangat setuju 59.99% menyatakan petambangan emas menyebabkan penyakit kulit di masyarakat dan penambang karena limbah dari tambang langsung di buang ke sungai dan pemukiman warga. Penduduk yang sering mandi di sungai mengeluh karena tubuh mereka terasa gatal, panas, muncul bintik-bintik pada tubuh mereka setelah mandi disungai. Jenis jenis penyakit kulit yang menyerang masyarakat dan penambang.

- | | |
|----------|-------------|
| a. Bisul | d. Jerawat |
| b. Kudis | e. Kutu air |
| c. Kurap | f. Panu |

Dan 40.01% responden menyatakan sangat tidak setuju aktivitas pertambangan emas menyebabkan penyakit kulit, bisa saja dari faktor makanan dan kebiasaan tidak sehat masyarakat dan penambang.

4. Aktivitas tambang emas menyebabkan pendengaran penambang terganggu

Dari 30 responden dilapangan menyatakan 73.33% responden setuju tambang emas dapat menyebabkan gangguan pendengaraan dikarenakan suara

mesin yang keras/nyaring di dengar oleh penambang. Penyebab gangguan pendengaran di antaranya adalah :

a. Faktor usia

Faktor usia kebanyakan orang akan mulai terganggu pendengarannya akibat bertambahnya umur/usia. Gangguan pendengaran akibat faktor usia dikenal dengan nama presbikusis.

b. Suara yang keras

Mendengar suara yang keras, baik mendengar suara yang sangat keras dan tiba-tiba, seperti suara mesin tambang dan ledakan membuat gangguan pendengaran.

Namun 26.67% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa aktivitas pertambangan emas menyebabkan gangguan pendengaran di karenakan tidak semua penambang emas yang dekat dengan mesin tambang emas yang mengeluarkan suara yang keras bisa jadi kurang menjaga kebersihan telinga dan sering mengkonsumsi obat-obatan dan kurangnya kebersihan saat selesai kerja.

5. Aktivitas penambang emas menyebabkan cacat tubuh bagi penambang

Kecelakaan kerja yang di alami oleh penambang dapat menyebabkan cacat tubuh karena tertimpa batu dan tanah, sebanyak 29.99% responden menyatakan setuju kecelakaan kerja dapat menyebabkan cacat tubuh, cacat tubuh yang di alami penambang mulai dari :

a. Hilangnya jari-jari

Hilangnya jari-jari penambang di akibatkan oleh batu yang jatuh atau bergeser sehingga menimpa jari-jari tangan atau kaki penambang dan kelalaian

penambang saat menggeser atau mengangkat batu dengan menggunakan derek sehingga jari-jari si penambang terjepit dan putus.

b. Hilangnya tangan atau kaki

Hilangnya tangan atau kaki korban di akibatkan batu besar yang menimpa tangan atau kaki si penambang hingga patah dan lama kelamaan harus di amputasi karena dapat membahayakan nyawa dari korban.

Namun 13.33% responden tidak setuju aktivitas penambangan emas menyebabkan cacat tubuh bisa jadi karena kelalaian pekerja.

6. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan penyakit malaria

Dampak negatif dari pertambangan emas selain banjir, unsur hara berkurang dan genangan air. Genangan air terjadi karena tanah yang di tambang tidak di tutup rata dengan tanah sehingga pada musim hujan tanah yang berlubang di genangi air dan nyamuk berkembang biak sehingga menyebabkan penyakit malaria, 66.66% responden sangat setuju bahwa tanah yang berlubang dan digenangi air dapat meyebabkan nyamuk berkembang biak sehingga timbul penyakit malarian namun 32.32% responden tidak setuju bahwa pertambangan emas menyebabkan penyakit malaria, penyakit malaria dapat disebabkan oleh lingkungan yang kotor sehingga nyamuk dapat berkembang biak.

7. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan penyakit jantung

Suara yang bising dan keras dari yang bersumber dari mesin tambang, terbukti secara sains memberikan dampak negatif terhadap kesehatan manusia. Riset mengatakan polusi suara berat yang berasal dari mesin, pengeras suara dan sumber lainnya dapat menimbulkan resiko penyakit jantung.

Tim dari Jerman dan Denmark menulis *Journal of American College of Cardiology*, mereka menyimpulkan bahwa orang yang melakukan kontak terlalu lama dengan kebisingan menderita masalah seperti tekanan darah, serangan jantung dan gagal ginjal. Dari 30 responden yang di survei di lapangan menyatakan 79.99% aktivitas pertambangan menyebabkan penyakit jantung dan sebanyak 20.01% menyatakan tidak setuju pertambangan dapat menyebabkan penyakit jantung di karena tidak adanya sosialisasi kesehatan ke penambang tentang dampak negatif tambang emas.

8. Aktivitas tambang emas menyebabkan polusi udara

Pertambangan merupakan salah satu bidang yang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di kecamatan batang natal. Selain memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dapat juga menimbulkan dampak yang sangat buruk, yakni dapat mengeluarkan banyak bahan kimia berbahaya dan juga menyebabkan polusi udara. Pencemaran udara yang diakibatkan dari aktivitas pertambangan ini akan sangat mengganggu orang-orang yang bekerja di lahan tambang emas maupun masyarakat yang ada di sekitar pertambangan tersebut, dari 30 responden yang ada di lapangan 100% responden setuju bahwa aktivitas pertambangan dapat menyebabkan polusi udara. Jenis-jenis penyakit yang di akibatkan oleh polusi udara diantaranya :

a. Asma

Kondisi udara yang kotor dan mengandung banyak zat berbahaya akan meningkatkan resiko asma. Zat-zat asing yang masuk ke dalam saluran pernapasan akan mengganggu kelancaran proses bernapas. Gejala asma seperti batuk, sesak napas, dan napas berbunyi sulit untuk dihindari.

b. Kanker paru-paru

Beberapa zat penyebab polusi yang terdapat di udara ternyata dapat menyebabkan penyakit kanker, bila zat-zat tersebut menumpuk dalam paru-paru, kemungkinan besar sel paru-paru akan berkembang secara tidak normal. Se-sel liar berpotensi menyebabkan kanker paru-paru.

Dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju di karenakan responden melihat, mengalami dan sadar bahwa pertambangan emas dapat menyebabkan polusi udara.

9. Aktivitas pertambangan emas menyebabkan penyakit kanker

Dampak pencemaran akibat penambangan emas terhadap manusia, munculnya berbagai penyakit antara lain : Limbah pencucian zat-zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusi jika airnya dikonsumsi dapat menyebabkan penyakit kanker kulit kulit, karena limbah tersebut mengandung merkuri, belerang, asam slarida dan mangan yang berbahaya dalam tubuh. 33.33% responden setuju bahwa aktivitas tambang mengakibatkan penyakit kanker namun 66.67% responden tidak setuju pertamabangan emas menyebabkan penyakit kanker karena bisa juga disebabkan oleh perubahan genetika atau mutasi DNA di dalam sel. DNA merupakan sebuah paket yang terdiri dari gen, tiap gen membawa instruksi yang mengatur fungsi sel di dalam tubuh. Kesalahan instruktur di dalam gen bisa menyebabkan fungsi sel tidak normal, sel tumbuh secara tidak terkontrol dan akhirnya bersifat kanker.

Analisis Pendapatan Petani dari hasil sewa lahan pertambangan emas di Kecamatan batang natal

Analisis pendapatan petani dari sewa lahan pertambangan dikecamatan batang natal, kecamatan batang natal merupakan kecamatan yang sudah lama mengalih fungsikan lahan pertanian untuk pertambangan emas terhitung sejak tahun 2001. Mahalnya harga emas, turunnya harga karet dan lamanya proses penanaman hingga panen padi membuat petani beralih fungsi ke tambang emas, harga emas di kecamatan batang natal mencapai Rp.470.000/Gram. Pertambangan emas dikecamatan batang natal memiliki sistem bagi hasil untuk setiap kali penambangan. Pembagian hasil sebagai berikut : Sewa Lahan, Anggota, Pemilik Mesin.

Pendapatan petani di peroleh dari sewa lahan sebesar 25% dari setiap kali penambangan dan pemilik lahan tidak mengeluarkan biaya apapun seperti biaya produksi hanya saja menerima persenan dari sipenambang emas, apabila tanah yang disewakan tidak mendapatkan hasil yang optimal (dibawah 10 gram) petani juga tidak mendapatkan bagian hasil dari tambang dan kerusakan tanah akibat tambang ditanggung sendiri oleh petani yang menyewakan tanahnya, sedangkan untuk gaji anggota sebesar 40%, 40% dibagi pada setiap anggota yang bekerja sebagai penambang dan pemilik mesin mendapat bagian sebesar 35% dari hasil tambang 100%. Pendapatan petani rata-rata 65,4 gram per bulan dari 30 sampel di daerah pertanian. Adapun uraian total penerimaan yang di terima oleh pemilik lahan, anggota dan pemilik mesin dapat di lihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rataan pendapatan tambang emas 1 bulan di kecamatan batang natal

No	Uraian	Distribusi (%)	Pendapatan (Rp)
1	Penerimaan dari hasil tambang (Rp)	30.753.667	
2	Pemilik lahan	25%	10.155.917
3	Anggota	40%	16.249.000
4	Pemilik mesin	35%	14.218.283

Sumber : Data Perimer diolah 2019

Dari hasil tabel 11 diatas dapat diketahui rataan pendapatan dari pemilik lahan, anggota dan pemilik misin sebesar 30.753.667 dengan pembagian pemilik lahan mendapatkan 25% dari total penerimaan 30.753.667 maka pemilik lahan mendapatkan hasil sebesar 10.155.917 dan anggota mendapatkan 40% dari hasil penendapatan 30.753.667 atau sekitar 16.249.00 dan di bagi pada setiap anggota yang bekerja dalam pertambangan emas, pemilik mesin mendapatkan bagian sebesar 35% dari pendapatan yang 30.753.667 tesebut maka pemilik mesin mendapatkan hasil sebesar 14.218.283. Pemilik mesin mengeluarkan biaya seperti minyak, oli dan kebutuhan pertambangan lainnya dan pemilik mesin menanggung kerusakan mesinnya. Makan, minum dan rokok di tanggung sendiri oleh anggota penambang emas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak sosial ekonomi dan sosial budaya akibat alih fungsi lahan yaitu :

- a. Sosial ekonomi

Semenjak adanya pertambangan emas di Kecamatan batang natal memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- b. Sosial budaya

Dengan adanya tambang emas di Kecamatan batang natal membuat interaksi sosial di masyarakat mulai mengalami penurunan, sehingga banyak kegiatan sosial dan kegiatan adat istiadat setempat yang mulai jarang dilakukan bersama.

2. Rat-rata penerimaan dari hasil tambang emas sebesar Rp. 30.753.667/bulan dengan rata-rata pendapatan petani yang mengalih fungsikan lahan pertanian ke pertambangan emas yaitu sebesar Rp. 10.155.917/bulan (25% sewa lahan dari penerimaan hasil tambang), 35% bagian dari pemilik mesin, pemilik mesin akan menerima hasil dari tambang emas sebesar Rp. 14.218.289/bulan, dan anggota akan menerima 40% dari hasil tambang emas Rp. 16.249.000/bulan dan 40% dibagi dengan jumlah anggota yang ikut bekerja, rata-rata

anggota setiap tambang emas berjumlah 10 orang, setiap anggota mendapat hasil sebesar Rp. 1.624.900/bulan.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan teguran kepada penambang emas di Kecamatan Batang Natal karena dapat merusak lingkungan sekitar dan status tambang tersebut ilegal.
2. Diharapkan kepada petani agar tidak menyewakan lahan pertaniannya untuk dijadikan sebagai tambang emas karena dapat merusak lingkungan sekitar terutama daerah aliran sungai akan menjadi kotor dan lahan pertanian lama kelamaan akan habis.
3. Perlu adanya dilakukan sosialisasi mengenai perundang-undangan tentang alih fungsi lahan pertanian dan penindakan secara tegas terhadap pelanggaran, mengingat hal tersebut dapat berdampak pada kehidupan masyarakat.
4. Diharapkan kepada petani untuk dapat memanfaatkan potensi lahan sawah yang ada di Kecamatan Batang Natal secara maksimal dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, 2012. Manajemen Penulisan Skripsi, tesis dan disertasi. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Ari Kunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmanto, E, Y. (2008). *Meode studi kasus dalam penelitian*. 29 Mei 2008.
- Gunardi, 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki Kabupaten Selandak. *Jurnal penelitian. Fakultas pertanian. Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Hayati, L. 2016. Dampak sosial konversi lahan pertanian. *Jurnal online mahasiswa (JOM) bidang ilmu sosial dan ilmu politik*. Institut Pertanian Bogor
- Iham. 2003. *Konservasi Dan hilangnya Multi fungsi lahan Sawah*. Jakarta. Harparindo.
- Irawan Koeswahyono, 2005. *Hukum Tata Ruang dan Tata Guna Tanah*. Bandung. Sinar Guna
- Lestari. 2009. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan pedesaan*. Jakarta. Media Nusantara.
- Murniningtyas. 2007. *Alih fungsi lahan Dan pengaruhnya Terhadap Produksi Padi*. Yogyakarta. Media Nusantara.
- Otto, 2014. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Raharjo. 2014. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto. 2008. *Implikasi Konversi lahan Terhadap Aksebilitas lahan dan kesejahteraan masyarakat*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sudharto, 2009. *Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori dan Metode*. GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Wibowo, S. 2001. *Pola Penguasaan Tanah Pertanian dari Masa ke Masa*. Jakarta. PT. Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Batang Batal

No sampel	Nama	umur	pendidikan terakhir	pengalaman	jenis kelamin	luas lahan	Jumlah tanggungan
1	Erwin Lubis	50	SMA	16	laki-laki	2	7
2	Aliamdi Lubis	48	SLTA	12	laki-laki	8	5
3	Zulkarnain Hasibuan	38	SMA	9	laki-laki	3	4
4	Muliyadi Nasution	27	SMP	5	laki-laki	1	2
5	Aswar Lubis	60	SD	38	laki-laki	2	9
6	Ayong Saputra	56	SMA	19	laki-laki	9	6
7	Paisal Nasution	45	SLTA	20	laki-laki	4	4
8	Anas Nasution	34	SMA	14	laki-laki	7	3
9	Fahrul Rozi Nasution	26	SMA	3	laki-laki	5	2
10	Rusadi Siregar	28	SMA	4	laki-laki	2	1
11	Heri Kurniawan	61	SMP	32	laki-laki	5	6
12	Febli Royhan Taruna	34	SMA	23	laki-laki	6	1
13	Nirwan Saputra	55	SMA	30	laki-laki	8	4
14	Irpan Efendi	62	SMP	38	laki-laki	7	6
15	Abdul Holil	36	SMP	12	laki-laki	9	3
16	Purnama Ali	47	SLTA	28	laki-laki	4	5
17	Dicky Asdian Lubis	26	SMA	3	laki-laki	7	2
18	Togok Nasution	40	SMA	18	laki-laki	8	3
19	Wahyu Batubara	46	SMA	24	laki-laki	3	1
20	Tadak Saputra	38	SMP	14	laki-laki	2	3
21	Mulyono	57	SMA	34	laki-laki	5	3
22	Saleh Batubara	56	SMP	23	laki-laki	7	2
23	Sangkot Batubara	35	SMA	12	laki-laki	9	5
24	dahler Lubis	49	SLTA	16	laki-laki	3	3
25	Feri Alex Lubis	47	SLTA	12	laki-laki	5	2
26	Fahrizal Nasution	24	SLTA	14	laki-laki	1	1
27	Anas Fausi Nasution	48	SMA	24	laki-laki	7	3
28	Anto Susworo	45	SMA	25	laki-laki	8	3
29	Jeki Siregar	22	SLTA	2	laki-laki	2	1
30	Togar Siregar	38	SMA	8	laki-laki	8	4

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Penerimaan Tambang Emas di Kecamatan Batang Natal

No Sampel	Produksi (Gram)	harga	penerimaan
1	26	470.000	12.220.000
2	16	470.000	7.520.000
3	23	470.000	10.810.000
4	89	470.000	41.830.000
5	95	470.000	44.650.000
6	86	470.000	40.420.000
7	70	470.000	32.900.000
8	47	470.000	22.090.000
9	102	470.000	47.940.000
10	46	470.000	21.620.000
11	73	470.000	34.310.000
12	90	470.000	42.300.000
13	99	470.000	46.530.000
14	95	470.000	44.650.000
15	87	470.000	40.890.000
16	37	470.000	17.390.000
17	69	470.000	32.430.000
18	87	470.000	40.890.000
19	90	470.000	42.300.000
20	93	470.000	43.710.000
21	86	470.000	40.420.000
22	88	470.000	41.360.000
23	70	470.000	32.900.000
24	32	470.000	15.040.000
25	11	470.000	5.170.000
26	56	470.000	26.320.000
27	55	470.000	25.850.000
28	70	470.000	32.900.000
29	43	470.000	20.210.000
30	32	470.000	15.040.000
<hr/>			
Total	1.963		922.610.000
Rata-rata	65,43		30.753.667

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Rincian Pendapatan Petani di Kecamatan Batang Natal

No Sampel	Penerimaan	Sewa Lahan (25%)	Anggota (40 %)	Pemilik Mesin (35%)
1	12.220000	3.055.000	4.888.000	4.277.000
2	7.520.000	1.880.000	3.008.000	2.632.000
3	10.810.000	2.702.500	4.324.000	3.783.500
4	41.830.000	10.457.500	16.732.000	14.640.500
5	44.650.000	11.162.500	17.860.000	15.627.500
6	40.420.000	10.105.000	16.168.000	14.147.000
7	329.000.000	82.250.000	131.600.000	115.150.000
8	22.090.000	5.522.500	8.836.000	7.731.500
9	47.940.000	11.985.000	19.176.000	16.779.000
10	21.620.000	5.405.000	8.648.000	7.567.000
11	34.310.000	8.577.500	13.724.000	12.008.500
12	42.300.000	10.575.000	16.920.000	14.805.000
13	46.530.000	11.632.500	18.612.000	16.285.500
14	44.650.000	11.162.500	17.860.000	15.627.500
15	40.890000	10.222.500	16.356.000	14.311.500
16	17.390.000	4.347.500	6.956.000	6.086.500
17	32.430.000	8.107.500	12.972.000	11.350.500
18	40.890.000	10.222.500	16.356.000	14.311.500
19	42.300.000	10.575.000	16.920.000	14.805.000
20	43.710.000	10.927.500	17.484.000	15.298.500
21	40.420.000	10.105.000	16.168.000	14.147.000
22	41.360.000	10.340.000	16.544.000	14.476.000
23	32.900.000	8.225.000	13.160.000	11.515.000
24	15.040.000	3.760.000	6.016.000	5.264.000
25	5.170.000	1.292.500	2.068.000	1.809.500
26	26.320.000	6.580.000	10.528.000	9.212.000
27	25.850.000	6.462.500	10.340.000	9.047.500
28	32.900.000	8.225.000	13.160.000	11.515.000
29	20.210.000	5.052.500	8.084.000	7.073.500
30	15.040.000	3.760.000	6.016.000	5.264.000
Total	922.610.000	304.677.500	487.484.000	426.548500
Rata-Rata	30.753.667	10.155.917	16.249.467	14.218.283

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Peta Kecamatan Batang Natal



Lampiran 5. Dokumentasi tempat penelitian



